

DAMPAK PEMBERIAN *VIDEO CASE* PADA *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KETERCAPAIAN TUJUAN BELAJAR DAN NILAI UJIAN AKHIR BLOK MIKROPARASIT MAHASISWA

Reta Adyn Dinatha, Noer Aini, Rizki Anisa*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Pendahuluan: Mahasiswa peserta blok mikroparasit TA 2021/2022 FK UNISMA memiliki nilai UAB kurang maksimal dengan nilai dibawah C yang masih cukup tinggi (68%). Salah satu usaha untuk meningkatkan nilai UAB adalah dengan membuat modifikasi pada PBL tutorial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh modifikasi pada PBL tutorial dengan media pembelajaran *video case* terhadap ketercapaian tujuan belajar dalam bentuk LO dan nilai UAB blok mikroparasit mahasiswa.

Metode: Metode penelitian ini adalah studi *One-group pretest-posttest design* dan *One group posttest only design using multiple substantive posttests*. Analisa data menggunakan uji *Wilcoxon*, uji regresi logistik dan uji regresi sederhana. Sampel menggunakan *purposive sampling* dengan responden sebanyak 112 orang. Instrumen intervensi yang diberikan berupa PBL dengan *video case*. Tingkat kemampuan kognitif pada PBL tutorial pertemuan pertama diukur menggunakan *pretest-posttest*, ketercapaian tujuan belajar diukur menggunakan rubrik penilaian, dan nilai UAB diperoleh dari bagian akademik.

Hasil: Hasil uji *Wilcoxon pretest-posttest* didapatkan $\text{Sig}=0.000$ ($p<0.05$), menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif setelah diberikannya pembelajaran PBL dengan *video case*. Hasil uji *Wald* nilai *posttest* terhadap ketercapaian tujuan belajar didapatkan hasil $\text{Sig}=0.372$ ($p>0.05$). Hasil uji *t* nilai *posttest* terhadap nilai UAB didapatkan hasil $\text{Sig}=0.074$ ($p>0.05$).

Kesimpulan: *Problem Based Learning* (PBL) dengan *video case* meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada tutorial pertemuan pertama, namun tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian tujuan belajar dan nilai UAB blok mikroparasit.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL); *video*; ketercapaian tujuan belajar (*learning objective*); nilai UAB

*Korespondensi:

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

e-mail: rizky.anisa@unisma.ac.id

THE IMPACT OF PROVIDING VIDEO CASES ON PROBLEM BASED LEARNING ON THE ACHIEVEMENT OF LEARNING OBJECTIVES AND FINAL EXAM SCORES OF STUDENTS' MICROPARASITE BLOCKS

Reta Adyn Dinatha, Noer Aini, Rizki Anisa*
Faculty of Medicine, Islamic University of Malang

ABSTRACT

Introduction: Students participating in the 2021/2022 FK UNISMA microparasite block have less than optimal UAB scores with scores below C which are still quite high (68%). One effort to increase UAB scores is to make modifications to the PBL tutorial. The purpose of this study was to determine the effect of modifications to the PBL tutorial with video case learning media on the achievement of learning objectives in the form of LO and UAB scores of students' microparasite blocks.

Methods: This research method are one-group pretest-posttest design study and one group posttest only design using multiple substantive posttests. Data analysis used the Wilcoxon test, logistic regression test and simple regression test. The sample used purposive sampling with 112 respondents. The intervention instrument provided was in the form of PBL with a video case. The level of cognitive ability in the first PBL tutorial meeting was measured using the pretest-posttest, the achievement of learning objectives was measured using an assessment rubric, and UAB scores were obtained from the academic section.

Results: The Wilcoxon pretest-posttest results obtained $\text{Sig} = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating an increase in cognitive abilities after being given PBL learning with video cases. The results of the Wald test posttest scores on the achievement of learning objectives obtained $\text{Sig} = 0.372$ ($p > 0.05$). The results of the posttest t-test for UAB values obtained $\text{Sig} = 0.074$ ($p > 0.05$).

Conclusion: Problem Based Learning (PBL) with video cases increased students' cognitive abilities in the first tutorial meeting, but there was no significant effect on the achievement of learning objectives and UAB scores of microparasite blocks.

Keywords: Problem Based Learning (PBL); video; achievement of learning objectives; UAB scores

*Corresponding author:

Rizki Anisa

Jl. MT. Haryono 193 Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

e-mail: rizky.anisa@unisma.ac.id

PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang telah sejak lama menerapkan sistem pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Salah satu bentuk kegiatan belajar model PBL adalah tutorial yang merupakan strategi sebagai metode pembelajaran dalam pendidikan orang dewasa, dimana mahasiswa belajar dalam kelompok kecil dan mendiskusikan pelajaran di bawah bimbingan tutor.¹ Tutorial dalam PBL menggunakan kasus pemicu atau skenario masalah untuk menentukan sendiri tujuan pembelajarannya.² Di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, PBL dilaksanakan setiap minggu dengan dipicu kasus skenario mingguan, dan materi pada *Learning Objective* (LO) minggu tersebut menjadi bahan Ujian Akhir Blok (UAB).

Mahasiswa tingkat satu FK UNISMA belajar tentang blok mikroparasit. Blok mikroparasit merupakan salah satu blok dasar yang harus dikuasai untuk menunjang pembelajaran mereka di tingkat selanjutnya. Namun, yang sering terjadi bahwa nilai UAB peserta blok mikroparasit kurang maksimal. Mahasiswa blok mikroparasit TA 2021/2022 angkatan 2020 dan 2021 memiliki nilai dibawah 60 (nilai C) yang masih cukup tinggi dengan persentase sebesar 68% dengan mahasiswa yang memperoleh nilai E sejumlah 20 mahasiswa (21%).

Salah satu usaha untuk meningkatkan nilai UAB blok mikroparasit adalah dengan membuat modifikasi pembelajaran mingguan pada PBL tutorial dengan menerapkan media pembelajaran yang semula bentuk skenario (*paper case*) menjadi *video case*. Pemilihan media pembelajaran *video case* didasarkan pada teori *Dale's cone of experience 1969*, yang mendeskripsikan bahwa video termasuk kedalam pengalaman pictorial/gambar (*iconic*) dan dinilai lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran *paper case* (simbol visual).³ Selain itu, penggunaan *trigger* menggunakan audiovisual dalam perilaku yang relevan akan menekan korteks visual primer (V1). Akson korteks pendengaran membawa campuran input visual pendengaran dan retinotopically yang cocok untuk V1. Stimulasi optogenetik dari akson ini secara selektif menekan neuron V1 yang responsif terhadap rangsangan visual yang terkait.⁴ Lusiyana, (2019) juga telah mengamati adanya perubahan nilai menjadi lebih baik pada blok penyakit infeksi tropis setelah diberikan skenario tutorial berupa *video case*.⁵ Apabila mahasiswa tertarik

mempelajari skenario tutorial, maka minat belajar akan meningkat, dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.⁶

Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah modifikasi pembelajaran mingguan pada PBL tutorial dengan media pembelajaran *video case* akan meningkatkan ketercapaian tujuan belajar dan nilai ujian akhir blok mikroparasit mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain studi penelitian ini menggunakan *Quasi-experiment* tanpa kelompok kontrol dengan jenis rancangan *One-group pretest-posttest design* untuk variabel kemampuan kognitif sebelum dan setelah intervensi dan *One group posttest only design using multiple substantive posttests* untuk variabel ketercapaian tujuan belajar dan nilai UAB.⁷ Penelitian dilakukan pada bulan November 2022 – Februari 2023 dan telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik FK UNISMA dengan nomor 058/LE.003/I/05/2023.

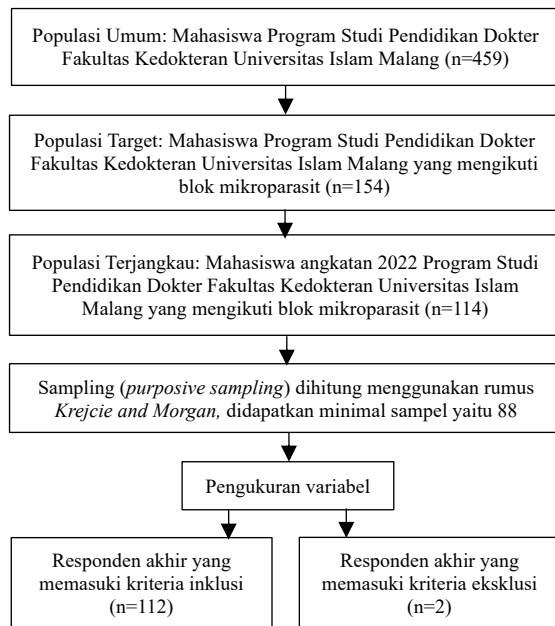
Sampel Penelitian

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel minimal ditentukan melalui rumus *Krejcie and Morgan* sejumlah 88 mahasiswa. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) mahasiswa angkatan 2022; (2) mahasiswa yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi terdiri atas (1) responden yang tidak mengikuti salah satu atau seluruh rangkaian penelitian. Proses sampling dan penentuan responden riset tergambar pada Gambar 1.

Instrumen Penelitian

Instrumen Intervensi

Instrumen intervensi yang digunakan adalah skenario tutorial berupa *video case*. Video disesuaikan dengan topik pembelajaran mingguan dan dibuat oleh *creator youtube Inahealth*. Video tersebut berdurasi 3 menit 9 detik dengan beberapa bagian terdapat gambar bergerak, tulisan, animasi, gambar bergerak disertai *text*, dan animasi disertai *text*, dengan bagian awal sampai akhir terdapat suara yang menjelaskan video tersebut. Video dapat diakses melalui *link youtube* <https://www.youtube.com/watch?v=0Aa6F305rHA>.



Gambar 1. Penentuan Sampel Penelitian

Instrumen Pretest dan Posttest

Soal *pretest* dan *posttest* dibuat oleh PJMK blok mikroparasit dan disesuaikan dengan skenario tutorial yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban dari A sampai E. Responden yang menjawab 1 soal dengan benar mendapat 10 poin, jawaban yang salah mendapat 0 poin. Semua jawaban yang terkumpul akan diakumulasikan dan dinilai menjadi 5 kategori yaitu: Sangat baik (A) apabila responden mendapat nilai 90 atau 100, Baik (B) apabila responden mendapat nilai 70 atau 80, Cukup (C) apabila responden mendapat nilai 50 atau 60, Kurang (D) apabila responden mendapat nilai 30 atau 40, dan Gagal (E) apabila responden mendapat nilai 0 sampai 20. Soal *pretest* sama dengan soal *posttest* yang telah divalidasi.

Instrumen Rubrik Penilaian Ketercapaian Tujuan Belajar

Rubrik penilaian ketercapaian tujuan belajar terdiri dari 7 penilaian kompetensi yang disesuaikan dengan *learning objective* modul skenario. Penilaian pada setiap kompetensi dibagi menjadi 4 kategori yaitu nilai 0-3, dimana nilai 3 apabila responden mampu menjelaskan kompetensi sesuai dengan teori dan lengkap, nilai 2 apabila responden mampu menjelaskan kompetensi sesuai dengan teori tetapi tidak lengkap, nilai 1 apabila responden mampu menjelaskan kompetensi tapi tidak sesuai dengan teori, dan nilai 0 apabila responden tidak mampu menjelaskan kompetensi. Semua jawaban yang terkumpul

akan diakumulasikan dan dinilai menjadi 3 kategori yaitu; kategori baik apabila responden mendapat nilai 42 sampai 63, kategori cukup apabila responden mendapat nilai 21 sampai 41, kategori kurang apabila responden mendapat nilai 0 sampai 20.

Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini, responden diberikan soal *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. *Pretest* dilakukan sebelum mahasiswa melakukan *Self Directed Learning* (SDL) pada pembelajaran PBL tutorial menggunakan media *video case* pada tutorial pertemuan pertama. *Pretest* dilaksanakan secara daring menggunakan *google form* dengan pengawasan melalui *zoom meeting* sehari sebelum dilaksanakannya tutorial pertemuan pertama dan dibagikan berupa *link google form* di *WhatsApp group*.

Responden kemudian akan diberikan skenario tutorial berupa *video case*. Peneliti membagikan kembali *link youtube* yang sebelumnya telah tertera dalam modul skenario di *WhatsApp group*. Untuk menghindari responden tidak menonton video skenario, sehari sebelum dilakukannya tutorial, peneliti mengingatkan responden di *WhatsApp group* dan meminta responden untuk melakukan absensi bagi yang sudah melihat video. Pada saat diskusi tutorial satu bersama dengan dosen tutor, mahasiswa dapat berpendapat mengenai apa yang telah dipelajari sebelumnya pada jam SDL sesuai dengan skenario yang telah diberikan.

Pada akhir diskusi PBL tutorial pertemuan pertama, responden akan diberikan soal *posttest*. Dosen tutor akan memberikan *link posttest* serta melakukan pengawasan secara *offline*. Soal *posttest* sama dengan soal *pretest*.

Pengambilan Data Nilai Ketercapaian Tujuan Belajar

Pengambilan data nilai ketercapaian tujuan belajar dilakukan pada tutorial pertemuan kedua dan dilakukan oleh dosen tutor masing-masing kelompok yang sebelumnya sudah diberikan instruksi oleh peneliti. Dosen tutor akan menilai mahasiswa dengan mengisi rubrik penilaian ketercapaian tujuan belajar sebanyak 7 kompetensi sesuai *learning objective* pada modul skenario. Tutorial pertemuan kedua diawali dengan presentasi *learning objective*, dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan oleh dosen tutor. Dosen tutor akan memberikan pertanyaan kepada 3 mahasiswa yang dinilai sebagai

perwakilan untuk setiap kompetensi pada rubrik penilaian ketercapaian tujuan belajar dengan nilai 0-3.

Pengambilan Nilai UAB

Pengambilan data nilai UAB blok mikroparasit 2022 mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang diperoleh dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Teknik Analisa Data

Analisa data menggunakan uji analisis bivariat dan multivariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengukur perbedaan antara kelompok sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi dengan uji *Wilcoxon*. Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh hasil *posttest* PBL menggunakan *video case* terhadap ketercapaian tujuan belajar dengan uji regresi logistik ordinal dan pengaruh hasil *posttest* PBL menggunakan *video case* terhadap nilai UAB dengan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN ANALISIS DATA

Karakteristik Responden

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Malang yang mengikuti blok mikroparasit TA 2022/2023. Jumlah populasi sebanyak 154 mahasiswa, dengan rincian 11 mahasiswa angkatan 2018, 14 mahasiswa angkatan 2019, 3 mahasiswa Angkatan 2020, 12 mahasiswa angkatan 2021, dan 114 mahasiswa angkatan

2022. Responden yang mengikuti kegiatan *pretest*, pembelajaran PBL tutorial *video case*, *posttest*, dan masuk kriteria inklusi sebanyak 112 mahasiswa. Jenis kelamin dari responden penelitian didominasi oleh responden perempuan dengan jumlah 74 mahasiswa. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	34 %
Perempuan	74	66 %

Keterangan: data disajikan dalam n (%). Rata-rata responden adalah perempuan, tidak dilakukan perbedaan perlakuan antar jenis kelamin mahasiswa.

Hasil Kemampuan Kognitif pada PBL Tutorial Pertemuan Pertama

Tabel 2 menunjukkan hasil kemampuan kognitif pada PBL tutorial pertemuan pertama menggunakan *video case* yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden (n=112), responden yang mendapatkan nilai A sejumlah 11 mahasiswa (10%), responden yang mendapat nilai B sejumlah 34 mahasiswa (30%), responden yang mendapat nilai C sejumlah 30 mahasiswa (27%), responden yang mendapatkan nilai D sejumlah 25 mahasiswa (22%), dan responden yang mendapat nilai E sejumlah 12 mahasiswa (11%). Hasil *posttest*

Tabel 2. Hasil Kemampuan Kognitif pada PBL Tutorial Pertemuan Pertama

Variabel	<i>Pretest</i>				Total	%	<i>Posttest</i>				Total	%
	P	%	L	%			P	%	L	%		
A	7	6,3	4	3,6	11	10	33	29,5	20	17,9	53	47
B	23	20,5	11	9,8	34	30	33	29,5	14	12,5	47	42
C	22	19,6	8	7,1	30	27	7	6,3	3	2,7	10	9
D	16	14,3	9	8,0	25	22	0	0	1	0,9	1	1
E	6	5,4	6	5,4	12	11	1	0,9	0	0	1	1
Analisa Deskriptif												
Minimum	0		10		0		20		30		20	
Maksimum	100		100		100		100		100		100	
Mean	56,75		53,69		55,71		81,62		82,63		81,97	
St. Deviasi	22,67		24,54		23,47		14,33		16		14,99	

menunjukkan responden yang mendapatkan nilai A sejumlah 53 mahasiswa (47%), responden yang mendapatkan nilai B sejumlah 47 mahasiswa (42%), responden yang mendapatkan nilai C sejumlah 10 mahasiswa (9%), responden yang mendapat nilai D sejumlah 1 mahasiswa (1%), dan responden yang mendapat nilai E sejumlah 1 mahasiswa (1%).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, hasil nilai *pretest* laki-laki memiliki rata-rata nilai 53,69 dan perempuan memiliki rata-rata nilai 56,75. Hasil nilai *posttest* laki-laki memiliki rata-rata nilai 82,63 dan perempuan memiliki nilai rata-rata 81,62.

Hasil Penilaian Ketercapaian Tujuan Belajar

Ketercapaian tujuan belajar PBL dengan *video case* pada tabel 3 menunjukkan hasil penilaian rubrik yang dilakukan pada 9 kelompok tutorial. Hasil yang didapatkan yaitu kelompok yang mendapat nilai baik sejumlah 49 mahasiswa (44%), cukup sejumlah 51 mahasiswa (45%), dan kurang sejumlah 12 mahasiswa (11%).

Tabel 3. Hasil Penilaian Ketercapaian Tujuan Belajar

Kategori	Jumlah	Rubrik Ketercapaian Tujuan Belajar (%)
Baik	49	44%
Cukup	51	45%
Kurang	12	11%
Total	112	100%

Hasil Nilai UAB

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai UAB materi minggu kedua menggunakan *video case* pada blok mikroparasit TA 2022/2023 dengan jumlah mahasiswa yang memiliki nilai A sejumlah 5 mahasiswa (5%), nilai B+ sejumlah 10 mahasiswa (9%), nilai B sejumlah 0 mahasiswa (0%), nilai C+ sejumlah 31 mahasiswa (27%), nilai C sejumlah 20 mahasiswa (18%), nilai D sejumlah 21 mahasiswa (19%), dan nilai E sejumlah 25 mahasiswa (22%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan mendapat rata-rata nilai C+ dengan persentase sebesar 19,6%, sedangkan laki-laki mendapat rata-rata nilai E dengan persentase sebesar 12,5%.

Tabel 4. Hasil Nilai UAB Materi Minggu Kedua

Variabel	Frekuensi Responden				Total	%
	P	%	L	%		
A	4	3,6	1	0,9	5	5
B+	8	7,1	2	1,8	10	9
B	0	0	0	0	0	0
C+	22	19,6	9	8,0	31	27
C	15	13,4	5	4,5	20	18
D	14	12,5	7	6,3	21	19
E	11	9,8	14	12,5	25	22

Hasil Uji Beda Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 5 menunjukkan hasil uji *wilcoxon pretest* dan *posttest* dari hasil pembelajaran PBL menggunakan *video case*. Jumlah mahasiswa yang mengalami peningkatan nilai (*positive rank*) sejumlah 89 mahasiswa, mahasiswa yang mengalami penurunan nilai (*negative rank*) sejumlah 9 mahasiswa, dan mahasiswa yang mendapatkan nilai *pretest* sama dengan nilai *posttest* (*ties*) sejumlah 14 mahasiswa.

Berdasarkan hasil uji beda nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan *Wilcoxon* diatas, uji statistik menunjukkan hasil Sig = 0.000 (<0.5) maka terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rerata	55.71 – 81.97	
Peningkatan	89	
Penurunan	9	
Ties	14	
p value	0.000	
N	112	

Hasil Uji Regresi Logistik Ordinal Nilai *Posttest* PBL *Video Case* terhadap Nilai Ketercapaian Tujuan Belajar

Berdasarkan tabel 6, *p-value* dari pengaruh nilai *posttest* PBL dengan *video case* terhadap nilai ketercapaian tujuan belajar dengan uji *Wald* adalah $p=0.372 > 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBL dengan *video case* terhadap ketercapaian tujuan belajar. Berdasarkan nilai *pseudo R-square* *negelkerke*, variabel nilai *posttest* PBL *video case* hanya mampu menjelaskan variabel ketercapaian tujuan belajar sebesar 2,4%, sedangkan 97,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Logistik Ordinal Nilai *Posttest* PBL *Video Case* terhadap Nilai Ketercapaian Tujuan Belajar

Nilai Rubrik Ketercapaian Tujuan Belajar	Uji Wald	<i>p-value</i>	<i>Pseudo R-square</i>
	0.362	0.372	0.024

Keterangan: Tabel 6 menunjukkan hasil Analisa regresi logistik ordinal, dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$.

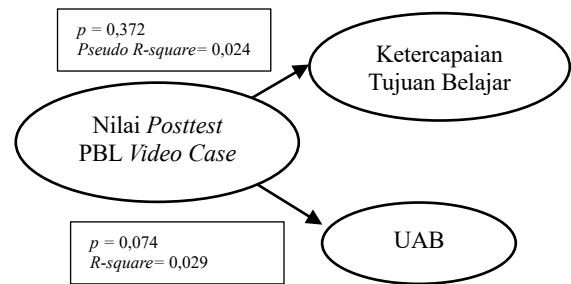
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Nilai *Posttest* PBL *Video Case* terhadap Nilai UAB

Berdasarkan 7, *p-value* dari pengaruh nilai *posttest* PBL dengan *video case* terhadap nilai UAB dengan uji *t* adalah $p=0.074 > 0.05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PBL dengan *video case* terhadap nilai UAB. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R-square*) variabel nilai *posttest* PBL *video case* hanya mampu menjelaskan variabel UAB sebesar 2,9%, sedangkan 97,6% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini. Model dan hasil analisis regresi digambarkan pada gambar 2.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Nilai *Posttest* PBL *Video Case* terhadap Nilai UAB

Nilai UAB	Uji-t	<i>p-value</i>	<i>R-square</i>
	-1.805	0.074	0.029

Keterangan: Tabel 7 menunjukkan hasil analisa regresi linier sederhana, dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$



Gambar 2. Model dan Hasil Analisis Regresi

PEMBAHASAN

Peran Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil *Pretest-posttest* dan Nilai UAB

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan menjadi jenis kelamin. Berdasarkan distribusi jenis kelamin, responden perempuan mendominasi dengan persentase sebesar 66%. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan mahasiswa perempuan maupun laki-laki memiliki rata-rata nilai yang tidak jauh berbeda. Hal ini dikarenakan adanya dinamika kelompok berupa diskusi tutorial bersama dosen tutor saat setelah mahasiswa diberikan intervensi, sehingga seluruh mahasiswa memiliki pengetahuan yang sama. Diskusi kelompok menjadi proses bagi mahasiswa untuk berbagi wawasan, mengingat, mengevaluasi dan menambah pengetahuan selama pembelajaran kolaboratif yang menjadi salah satu karakteristik PBL.⁸

Berbeda dengan hasil nilai UAB yang didapat, mahasiswa perempuan mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan mendominasi nilai C+ dengan persentase sebesar 19,6%, sedangkan mahasiswa laki-laki mendominasi nilai E dengan persentase sebesar 12,5%. Dalam penelitian ini, peran jenis kelamin terhadap prestasi belajar memiliki pengaruh yang kuat. Mahasiswa perempuan dinilai memiliki prestasi belajar yang cenderung lebih baik dibandingkan laki-laki. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa perbedaan jenis kelamin menyebabkan hasil belajar yang berbeda, dimana perempuan mempunyai prestasi lebih baik dibandingkan laki-laki.⁹ Beberapa penelitian lainnya juga menjelaskan bahwa perempuan lebih baik dalam belajar daripada laki-laki karena perempuan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas, lebih teratur, dan menepati waktu yang diberikan.¹⁰ Perempuan juga dinilai lebih termotivasi untuk belajar daripada laki-laki yang membuat perempuan

lebih terdorong untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mencapai tujuan pembelajarannya.¹¹ Sehingga perbedaan hasil yang didapat berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi pada hasil nilai UAB.

Kemampuan Kognitif Sebelum dan Setelah PBL Tutorial Pertemuan Pertama dengan Video Case

Berdasarkan tabel 3, hasil kemampuan kognitif pada tutorial pertemuan pertama pembelajaran PBL dengan *video case* minggu kedua blok mikroparasit TA 2022/2023 menunjukkan rata-rata mahasiswa mendapat nilai 55,71 pada *pretest* dan 81,97 pada *posttest*. Nilai *posttest* mendapat rata-rata yang sangat baik. Dengan adanya peningkatan nilai pada tutorial pertemuan pertama, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan *video case* berperan baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Hal ini sejalan dengan teori *Dale's cone of experience* yang menyebutkan bahwa audiovisual memiliki peranan yang baik dalam media pembelajaran.³ Referensi lain juga menyebutkan bahwa sebagian besar pengetahuan datang melalui penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2010). Multisensori yang didapatkan saat adanya pembelajaran audiovisual membuat mahasiswa lebih konsentrasi dan mudah menyerap informasi yang didapat. Hal ini didukung teori multisensori (audiovisual) bahwa asosiasi stimulus auditori dengan stimulus visual dalam perilaku yang relevan mengarah pada penekanan respons visual yang bergantung pada pengalaman di korteks visual primer (V1). Akson korteks pendengaran membawa campuran input visual pendengaran dan retinotopically yang cocok untuk V1. Stimulasi optogenetik dari akson ini secara selektif menekan neuron V1 yang responsif terhadap rangsangan visual yang terkait.⁴

Sesuai dengan karakteristik PBL yaitu konstruktif, mahasiswa harus membangun sendiri pengetahuannya.¹² Penelitian oleh Agustriana, (2014) menunjukkan bahwa video pembelajaran dinilai efektif dalam meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa dalam belajar.¹³ Dengan adanya *video case* sebagai media pembelajaran PBL tutorial, ketertarikan mahasiswa untuk mempelajari skenario tutorial meningkat sehingga minat belajar juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hakim dan Amir, (2018), apabila mahasiswa tertarik mempelajari skenario tutorial, maka minat belajar akan

meningkat, dan cenderung mendukung aktivitas belajar berikutnya.⁶ Karakteristik PBL lainnya ialah kolaborasi. Dengan berinteraksi sesama anggota kelompok, maka mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman baru tentang masalah yang sebelumnya sudah dipelajari (Fitri, 2016). Hal lain yang dapat mempengaruhi adalah peran tutor sebagai fasilitator yang menjaga proses pembelajaran, memancing mahasiswa untuk melakukan pembelajaran secara mendalam, dan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi kasusnya sehingga mahasiswa dapat aktif dan tutorial berjalan sesuai harapan serta tujuan belajar.¹⁵ Namun perlu diperhatikan bahwa adanya dinamika kelompok dan tutor setelah diberikannya intervensi tersebut akan menyebabkan hasil *posttest* yang meningkat menjadi bias.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Penelitian sebelumnya oleh Woodham et.al., (2015) menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa rendah terhadap kasus saat menggunakan *video case* pada PBL, khususnya saat menargetkan keterampilan penalaran klinis.¹⁶ Roy et.al., (2012) juga mendapatkan hasil bahwa menggunakan *video case* akan menurunkan daya pikir mahasiswa.¹⁷ Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan L, (2010) dengan meneliti PBL tutorial dengan *video case* sebagai *trigger* yang dapat membantu mahasiswa memahami kasus dan memotivasi mereka untuk belajar.¹⁸ Malon, et.al, (2014) juga menjelaskan bahwa dengan adanya skenario *video case* kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi kasus meningkat.¹⁹

Setelah diketahui bahwa terdapat kenaikan kemampuan kognitif pada tutorial pertemuan pertama, peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perbedaan hasil nilai yang didapat setelah dilakukannya PBL dengan *video case*. Jika dilihat pada tabel 5, nilai Sig = 0,000 (<0,5) yang artinya terdapat perbedaan secara signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi pada PBL dengan *video case* berperan baik dalam meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa pada tutorial pertemuan pertama.

Pengaruh Nilai Posttest PBL dengan Video Case terhadap Ketercapaian Tujuan Belajar

Berdasarkan tabel 4, mahasiswa mendapat nilai rata-rata cukup pada

ketercapaian tujuan belajar dengan persentase sebesar 45%. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji regresi logistik ordinal pada tabel 6, kategori cukup ini ternyata tidak menunjukkan pengaruh antara nilai *posttest* PBL *video case* terhadap nilai ketercapaian tujuan belajar. Hal ini dapat terjadi karena peneliti tidak memastikan seluruh mahasiswa telah melihat *video case* yang telah diberikan. Peneliti hanya meminta mahasiswa mendaftar namanya di *whatsapp group* apabila telah melihat *video case* tersebut.

Pada saat pengambilan nilai ketercapaian tujuan belajar, peneliti dibantu oleh dosen tutor setiap kelompok yang menjadi fasilitator saat tutorial. Dosen tutor akan menilai satu presentator dan 2 mahasiswa lainnya sesuai dengan kompetensi (*learning objective*) yang ada di rubrik penilaian ketercapaian tujuan belajar dengan tes lisan. Pada dasarnya, seluruh *learning objective* yang telah disepakati oleh kelompok harus dikuasai dan dipelajari oleh seluruh anggota kelompok saat SDL dan akan didiskusikan kembali saat tutorial pertemuan kedua. Namun, di FK UNISMA mahasiswa membagi *learning objective* pada setiap anggotanya, sehingga mahasiswa terfokus dan belajar hanya pada satu *learning objective* saja. Selain itu, tes lisan yang digunakan dalam pengambilan data dapat menyebabkan mahasiswa cemas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kamelia (2019) bahwa rata-rata mahasiswa merasa takut ketika menghadapi ujian lisan. Karena rasa takut terhadap ujian lisan, mereka mungkin tidak dapat menjawab pertanyaan.²⁰

Sementara itu, sebagian besar tutorial pertemuan kedua dilaksanakan secara online via *zoom meeting*. Hal tersebut dapat menyebabkan timbulnya bias yang besar dikarenakan mahasiswa dengan bebas mencari tahu jawaban saat diberi pertanyaan, bukan murni dari pengetahuannya. Tutor juga menyampaikan bahwa terdapat kekurangan waktu untuk menilai mahasiswa sesuai rubrik ketercapaian tujuan belajar sehingga beberapa tutor tidak menilai seluruh kompetensi dan ada pula yang memperpanjang waktu diskusi, bahkan beberapa kelompok melaksanakan tutorial pada malam hari. Hal ini dapat menjadi faktor internal mahasiswa kurang fokus saat diskusi tutorial karena rasa lelah pada kondisi fisiknya. Sejalan dengan hasil penelitian Ilhanda (2021) bahwa terdapat pengaruh antara faktor kelelahan terhadap konsentrasi.²¹ Menurut Miftahul (2015), tingkat konsentrasi mahasiswa berpengaruh terhadap hasil belajar.²² Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa tingkat

konsentrasi yang tinggi akan mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengerjakan sesuatu dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar.²³ Sehingga, waktu dan durasi dilaksanakannya tutorial pertemuan kedua untuk menilai ketercapaian tujuan belajar dapat menjadi faktor penyebab kurangnya nilai ketercapaian tujuan belajar.

Pengaruh Nilai *Posttest* PBL dengan *Video Case* terhadap Nilai UAB

Sesuai dengan tabel 4 Pada variabel nilai UAB materi minggu kedua didapatkan rata-rata nilai C+ yang dominan dengan persentase sebesar 27% dengan sebaran nilai E masih cukup banyak yaitu sejumlah 25 mahasiswa (25%). Jika dikaitkan dengan faktor eksternal, diduga faktor sosial dalam hal ini adalah sistem fakultas, dapat mempengaruhi hasil akademik mahasiswa.²⁴ Perencanaan sistem fakultas terkait penjadwalan pada blok mikroparasit yaitu perencanaan pleno dan persamaan persepsi dapat mempengaruhi hasil UAB mahasiswa. Penjadwalan seharusnya sesuai dengan perencanaan sehingga proses pembelajaran dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Majid, (2011) juga mengatakan bahwa jadwal memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran.²⁶ Sejalan dengan Mukhadis, (2003) menyebutkan bahwa penentuan jadwal dapat mempengaruhi efektivitas belajar mengajar. Apabila perencanaannya tidak tepat maka hal ini dapat mengakibatkan melemahnya hasil belajar.²⁶

Berdasarkan tabel 7, peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh nilai *posttest* PBL dengan *video case* terhadap nilai UAB. Dari uji yang didapat menunjukkan hasil $p=0.074 > 0.05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan PBL dengan *video case* terhadap nilai UAB blok mikroparasit. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kegiatan non akademik mahasiswa tingkat 1 yang tergolong padat. Sejalan dengan penelitian Dyas (2022) yang dilakukan di FK UNISMA menunjukkan hasil bahwa kegiatan non-akademik mahasiswa tingkat 1 dapat mempengaruhi retensi.²⁷ Selain itu, jarak antara PBL minggu kedua dengan UAB juga dapat mempengaruhi retensi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori kurva retensi Ebbinghaus yang menyatakan bahwa retensi dapat menurun dengan cepat seiring berjalannya waktu dan penurunan ini terjadi dalam beberapa jam pertama setelah pembelajaran.²⁸ Bahri (2017) juga

menyebutkan bahwa banyaknya materi yang dipelajari dalam satu periode waktu, ada aktivitas pasca-studi lain yang dapat memengaruhi retensi memori, dan aktivitas yang dapat mengganggu selama periode pasca-studi dapat memengaruhi retensi siswa.²⁹

Nilai *posttest* PBL *video case* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketercapaian tujuan belajar dan nilai UAB. PBL *video case* lebih dominan mempengaruhi nilai UAB ($R\text{-square} = 2,9\%$) daripada nilai ketercapaian tujuan belajar pada tutorial pertemuan kedua ($pseudo R\text{-square} = 2,4\%$). Besaran pengaruh dari kedua variabel tidak jauh berbeda. Hal tersebut disebabkan karena kedua variabel menilai kemampuan kognitif mahasiswa terhadap prestasi akademik. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik diantaranya; (1) motivasi mahasiswa, (2) strategi belajar, (3) *Self-Regulated Learning*, (4) kecemasan, (5) kecerdasan spiritual dan sosial, (6) kemampuan berpikir kritis serta (7) kualitas belajar.³⁰⁻³⁴ Sedangkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi akademik diantaranya; (1) adanya kegiatan non akademik, (2) kinerja tutor dan (3) kesiapan akademik yang terkait dengan orientasi motivasi berprestasi, sosial dan ekonomi.³⁵⁻³⁷

Kelemahan Penelitian

1. Tidak ada pendampingan saat diberikan intervensi, sehingga peneliti tidak dapat memastikan seluruh responden terpapar perlakuan
2. Tidak terdapat kelompok kontrol pada penelitian
3. Penelitian hanya di satu tempat sehingga tidak bisa di generalisasi
4. Adanya dinamika kelompok setelah pemberian intervensi menyebabkan timbulnya bias.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh PBL dengan *video case* terhadap ketercapaian tujuan belajar dan nilai UAB mikroparasit mahasiswa, yaitu:

1. Terdapat perbedaan kemampuan kognitif sebelum dan setelah PBL tutorial pertemuan pertama dengan *video case* Blok Mikroparasit Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang TA 2022/2023
2. PBL dengan *video case* tidak berpengaruh terhadap pemahaman tujuan belajar dalam

bentuk LO skenario yang dinilai oleh tutor Blok Mikroparasit Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang TA 2022/2023

3. PBL dengan *video case* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai Ujian Akhir Blok Mikroparasit Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang TA 2022/2023.
4. PBL dengan *video case* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketercapaian tujuan belajar dan nilai UAB. Nilai UAB merupakan faktor yang lebih dominan dipengaruhi oleh PBL *video case*.

SARAN

1. Melakukan pendampingan responden saat diberikan intervensi untuk memastikan seluruh responden terpapar perlakuan.
2. Melakukan penelitian menggunakan kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terima kasih kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) yang telah mendanai penelitian ini, dan Dr. dr. Marindra Firmansyah, M.Med.Ed sebagai dosen kelayakan SHP serta semua pihak yang telah membantu selama penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bension JB. Perbandingan Efektivitas Media Video dengan Paper Sebagai Skenario Terhadap Capaian Tahapan Seven Jump pada Blok Kedokteran Tropis dan Penyakit Infeksi. *Molucca Medica* 2012;5(1):54-63.
2. Wood DF. ABC of learning and teaching in medicine Problem based learning. *BMJ* 2003;326:328-330.
3. Sari P. Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan [homepage on the Internet]* 2019;1(1). Available from: <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mp/index>
4. Garner AR, Keller GB. A cortical circuit for audio-visual predictions. *Nat Neurosci* 2022;25(1):98-105.
5. Lusiyan N. Optimalisasi Problem Based Learning dengan Media Pembelajaran Video Case untuk Meningkatkan Ketercapaian Tujuan Belajar Blok Penyakit Infeksi Tropis. *Refleksi Pembelajaran Inovatif* 2019;1(1):1-8.

6. Hakim A, Amir S. Pengaruh Perasaan, Ketertarikan dan Keterlibatan terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik pada SMA PABA Binjai. *Visipena* 2018;9(2):406–426.
7. Hastjarjo TD. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi* 2019;27(2):187.
8. Curşeu PL, Chappin MMH, Jansen RJG. Gender diversity and motivation in collaborative learning groups: the mediating role of group discussion quality. *Social Psychology of Education* 2018;21(2):289–302.
9. Utami NES, Yonanda DA. Hubungan Gender terhadap Prestasi Belajar Siswa. 2020;144–149.
10. Anwar S, Salsabila I, Sofyan R, Amna Z. Laki-Laki atau Perempuan, Siapa yang Lebih Cerdas dalam Proses Belajar? Sebuah Bukti Dari Pendekatan Analisis Survival. *Jurnal Psikologi* 2019;18(2):281–296.
11. Yani N, Aulia F. Peran Gender dalam Menentukan Motivasi Akademik (Sebuah Tinjauan Literatur). 2020;2020(4):1–12.
12. Dibyasakti BA, Rahayu RG, Suhoyo Y. Tingkat Pelaksanaan Problem-Based Learning di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Berdasarkan Pembelajaran Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif, dan Kontekstual. *Maret* 2013;2(1).
13. Agustriana E, Buwono S, Warneni. Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. 2014;
14. Fitri AD. Penerapan Problem Based Learnin (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. *JMJ* 2016;4(1):90–100.
15. Verdika, Rahayu G, Suhoyo Y. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada untuk Melaksanakan Pembelajaran yang Konstruktif, Mandiri, Kolaboratif dan Konstektual dalam Problem-Based learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia [homepage on the Internet]* 2009;4(1):32–44. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/287791195>
16. Woodham LA, Ellaway RH, Round J, Vaughan S, Poulton T, Zary N. Medical Student and Tutor Perceptions of Video Versus Text in an Interactive Online Virtual Patient for Problem-Based Learning: A Pilot Study. *J Med Internet Res* 2015;17(6):e151.
17. Basu Roy R, McMahon GT. Video-based Cases Disrupt Deep Critical Thinking in Problem-based Learning. *Med Educ* 2012;46(4):426–435.
18. Chan LK, Patil NG, Chen JY, Lam JCM, Lau CS, Ip MSM. Advantages of Video Trigger in Problem-based Learning. *Med Teach* 2010;32(9):760–765.
19. Malon M, Cortes D, Greisen GO. Medical Students' Assessment of Pediatric Patients - teaching and evaluation using video cases. *BMC Med Educ* 2014;14(1):241.
20. Kamelia S. Kecemasan Menghadapi Tes Lisan pada Mahasiswa. *Fokus* 2019;2(3):95–104.
21. Ilhanda F. Pengaruh Faktor Kelelahan terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Masa Pandemi di SMA Negeri 6 Luwu Utara. 2021;
22. Jannah M. Pengaruh Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Jurusan TKJ SMK Negeri 2 Palopo. 2015;
23. Mayasari FD, Herkulana, Purwaningsih S. Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngabang. 2017;
24. Retnowati DR, Fatchan A, Astina K. Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2016;1(3):521–525.
25. Suryapermana N. Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi* 2017;3(02):183–193.
26. Majid DA, Mukhadis A, Poerwanto EE. Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa. *Teknologi dan Kejuruan [homepage on the Internet]* 2011;34(1):35–48. Available from: www.en.wiki-
27. Dyas MW, Dewi AR, Anisa R. Korelasi Antara Kemampuan Retensi dan Persepsi Lingkungan Belajar terhadap Performa Akademik Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. 2022;

28. Rini, Nurazmi, Ma'ruf. An Analysis of Retention Viewed from Physics Outcomes of Students in Class XI MIPA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika* 2020;8(2):201–210.
29. Bahri A. Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terintegrasi Reading Questioning and Answering (RQA) Meningkatkan Retensi Mahasiswa Berkemampuan Akademik Berbeda. *imposium Nasional MIPA Universitas Negeri Makassar* 2017;68–75.
30. Faradila R, Pramono A, Firmansyah M. Hubungan Motivasi dan Strategi Belajar terhadap Indeks Prestasi Semester Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine* 2020;7(1).
31. Hunta W, Herlina S, Firmansyah M. Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Terkait Motivasi dan Kecemasan Sebelum Ujian terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bio Komplementer Medicine* 2020;7(2).
32. Waskito MIB, Daeng Pramono A, Firmansyah M. Kontribusi Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *urnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)* 2022;10(2).
33. Putri A, Fitri Y. Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbentuk Video Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas X Tav Smk Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Matematika Ekasakti* [homepage on the Internet] 2021;1(1):2747–1853. Available from: <https://doi.org/10.31933/jangka.v1i1.169>
34. Khoirotunisa R, Martha Indria D, Firmansyah M. Pengaruh Perilaku Belajar Mahasiswa Sebelum Ujian Kognitif terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)* 2022;10(2).
35. Yustika SD, Herlina S, Firmansyah M. Korelasi Kinerja Tutor dan Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Fakultas Kedokteran. *Jurnal Bio Komplementer Medicine* 2020;7(2).
36. Firdani AM, Rachman L, Firmansyah M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Perilaku Membaca, Kebiasaan Membaca, dan Kemampuan Akademik terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bio Komplementer Medicine* 2020;7(2).
37. Ocvitasari A, Widiyati DE, Firmansyah M. Analisis Faktor Kesiapan Akademik Terkait Orientasi Motivasi Berprestasi, M-Score dan Kegiatan Non Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)* 2020;8(2).